BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Martina Putri Wijayanti (2010)

Penelitian yang dilakukan Martina Putri Wijayanti (2010) di Indonesia. Periode data yang digunakan selama 4 tahun (2004-2008). Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah auditor switching dan variabel independen yang digunakan 31 peneliti adalah ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Martina adalah bahwa hanya ukuran KAP dan *fee* audit secara signifikan memperngaruhi *auditor switching* di Indonesia tetapi ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, dan opini audit secara signifikan tidak mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia.

2. Kadek Sumadi (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh kadek sumadi pada tahun 2010 menemukan bahwa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switch* adalah ketidakpuasan atas pendapat auditor dalam opini audit WTP (wajar tanpa pengecualian). Selain itu pergantian manajemen, ekspansi dan profitabilitas

perusahaan juga mempengaruhi terjadinya *Auditor switch*. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang ada di Indonesia tahun 2003 – 2009.

3. Ismail dan Abdul Hamid (2008)

Ismail dan Hamid dalam penelitiannya tahun 2008 menemukan bahwa yang mempengaruhi *auditor switch* pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Malaysia tahun 1997 – 1999 adalah tingkat pertumbuhan perusahaan Klien dan *fee audit.*

4. Damayanti dan Sudarma (2007)

Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2007) memberikan hasil bahwa variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang lain, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel yang paling signifikan adalah variabel ukuran KAP yang merupakan salah satu proksi dari kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan faktor penting yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Selain itu, variabel *fee* audit juga merupakan variabel yang signifikan sebagai faktor kesesuaian harga yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP.

5. Nasser et al (2006)

Penelitian Nasser *et al*. (2006) menelaah perilaku *audit tenure* dan *switching* dalam lingkungan audit Malaysia untuk periode 1990-2000. Penelitian memberikan bukti tentang hubungan antara *switching* dan dua variabel, yaitu ukuran klien dan *financial distress*.

6. Kartika (2006)

Kartika melakukan penelitian pada tahun 2006. Hasil yang didapatkannya adalah ukuran KAP dan persentase perubahan *Return on Assets* (ROA) perusahaan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP.

7. Hudaib dan Cooke (2005)

Studi Hudaib dan Cooke (2005) meneliti efek interaktif perubahan *Managing Director*/*Chief Executive Officer* (MD) dan kesulitan keuangan bersama-sama dengan lima variabel kontrol (jenis perusahaan audit, *fee* audit, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) pada opini audit dan *auditor switching*. Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit yang *qualified, ceteris paribus*. Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) menemukan bukti dari ancaman keakraban dan intimidasi dan bahwa probabilitas *switching* meningkat dengan tingkat keparahan opini *qualified*.

8. Aryanti (2003)

Aryanti (2003) melakukan penelitian dari sudut pandang/opini KAP wilayah Malang dan Surabaya. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perpindahan KAP adalah kesulitan keuangan perusahaan, karakteristik KAP, dan permintaan kreditur/bank (tuntutan/permintaan dari pihak/lembaga yang berwenang).

9. Kawijaya (2002)

Nelly Kawijaya melakukan penelitian pada tahun 2002 untuk memgetahui faktor – faktor yang mendorong auditor switch di perusahaan – perusahaan di Surabaya dan sidoarjo. Dalam penelitiannya ia menemukan fakta bahwa *qualified opinion*,merger, *management change* dan ekspansi tidak mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuisioner dan sampel yang digunakan ialah akuntan public yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di wilayah Surabaya – Sidoarjo dan sekitarnya.

10. Mardiyah (2002)

Mardiyah melakukan penelitian pada tahun 2002. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*). Hasil dari penelitian adalah ada 6 variabel yang mempengaruhi Auditor Switch (perpindahan auditor) yaitu Kontrak kerja, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, *fee* audit, faktor Klien dan

faktor auditor. Penelitian ini menggunakan sampel akuntan publik pada kantor akuntan publik berdasarkan penelitian Sodik (1995), Lakmi dan Indriantoro (1999), Murtanto dan Gudono (1999), Sularso (1999) dan penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa kuisioner.

Tabel 2.1

RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Judul Penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Martina Putri Wijayanti	2010	Analisis Hubungan Klien :Faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor Switching* di Indonesia	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. - Penelitian terdahulu periodenya 2004-2008, sekarang 2005-2010. - Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder
2	Kadek Sumadi	2010	Faktor – faktor yang mempengaruhi Auditor Switching	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen - Penelitian terdahulu periodenya 2003-2009, sekarang 2005 – 2010 - Sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI
3	Ismail dan Hamid	2008	Why Malysian second board companies Switch Auditor :	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 8 variabel independen, sekarang menggunakan 7 variabel independen. - Penelitian terdahulu

			Evidence of Bursa Malaysia.		periodenya 2006-2008, sekarang 2005-2009. - Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan yang terdaftar sebagai anggota LQ 45. - Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder
4	Damayanti dan Sudharma	2007	Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik.	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen (KAP, opini, size, laba/rugi), sekarang menggunakan 6 variabel independen. - Penelitian terdahulu periodenya 2003-2006, sekarang 2005-2010. - Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI - Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder.
5	Nasser et al	2006	Auditor change in Malaysia companies	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen (KAP, ROA,IPO dan manajemen changes) sekarang menggunakan 6 variabel independen - Penelitian terdahulu periodenya 2001-2004, sekarang 2005-2010 - Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
6	Kartika	2006	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan klien melakukan	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen (KAP, ROA,Fee auditdan manajemen changes) sekarang menggunakan 6 variabel independen - Penelitian terdahulu periodenya 2001-2004,

			pergantian KAP.		sekarang 2005-2010 - Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ, sekarang perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
7	Hudaib dan Cooke	2005	The impact of manging director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching.	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. - Penelitian terdahulu periodenya 1987-2001, sekarang 2005-2010. - Penelitian terdahulu menggunakan semua perusahaan di London Stock exchange, sekarang perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI - Metode pengumpulan data menggunakan sekunder
8	Aryanti	2003	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP (survey KAP Surabaya – Malang)	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. - Penelitian terdahulu menggunakan KAP se Surabaya Malang, sekarang perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI - Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Sekrang Menggunakan data sekunder
9	Kawijaya	2002	Faktor – faktor yang mendorong perpindahan Auditor (Auditor switch) pada perusahaan –perusahaan di Surabaya dan	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. - Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan se Surabaya dan Sidoarjo, sekarang perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI - Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Sekrang Menggunakan data

			Sidoarjo		sekunder
10	Mardiyah	2002	Pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap auditor changes dengan model RPA.	- Topik *Auditor swictch*	- Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel independen, sekarang menggunakan 6 variabel independen. - Penelitian terdahulu menggunakan sampel KAP pada beberapa penelitian, sekarang perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI - Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Sekrang Menggunakan data sekunder

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Audit

Definisi audit adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menemukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan secara berikut ini :

1. Suatu Proses Sistematik
2. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi
4. Menetapkan tingkat kesesuaian
5. Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

(jusup, 2001 : 11)

2.2.2. Jenis – jenis Opini Audit

Menurut Mulyadi (2002), pendapat auditor dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

   Pendapat ini diberikan jika laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu satuan usaha, sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Syarat yang dibutuhkan agar laporan keuangan diberi *unqualified opinion* adalah:

   a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan
   b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari period eke periode telah cukup dijelaskan.
   c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

   Laporan keuangan diberi *qualified opinion* apabila terdapat kondisi-kondisi yang berikut ini:

a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

3. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan saldo laba, dan arus kas perusahaan klien. Lingkup audit yang dibatasi oleh klien juga dapat menyebabkan munculnya opini jenis ini. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

4. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.

b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien. Sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai laporan keuangan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.2.3. Auditor switching

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindahan auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser *et al*, 2006).

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009). Klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara

keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien. Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan auditnya, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan.

Peraturan-peraturan pada kewajian rotasi auditor merupakan peraturan yang mengatur tentang pembatasan audit yaitu *audit tenure* dan *auditor switching* sekarang ini di Indonesia. Pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/Pmk.01/2008 pasal 3 dapat disimpulkan bahwa tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan public paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor
akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang lain.

Peraturan ini merupakan perbaharuan dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun berturut-turut. Keputusan Menteri

Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik" dikeluarkan atas perbaharuan dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 4. Peraturan-peraturan tersebut merupakan salah satu bentuk campur tangan dari pemerintah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit (*audit tenure*). Karena pemerintah sebagai pihak regulator yang dapat memberikan pelayanan fasilitas dan keadilan bagi kepentingan semua pihak baik pihak perusahaan, pihak auditor, pihak eksternal maupun pihak pemerintah. Karena independensi sebagai landasan yang utama bagi auditor dalam menajalankan tugas audit. Tanpa independensi auditor, maka kualitas dan kompetensi auditor dalam menjalankan tugas audit akan terbaikan. Sehingga independensi auditor penting untuk dipertahankan auditor dalam menjalankan tugas audit klien.

2.2.4. Audit tenure

Audit tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 353/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut – turut.

Ada kebaikan dan kelemahan pada kewajiban rotasi auditor. Brody dan Moscove dalam Wijayanti (2010) menyatakan bahwa rotasi auditor itu akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan

pengaruh klien terhadap auditor. Kurangnya pengaruh mungkin datang dari risiko kehilangan klien jika auditor tidak menyetujui pilihan pelaporan keuangan manajer.

Badan regulator di beberapa Negara telah mengeluarkan regulasi untuk mengatur batas masa jabatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi audito dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 359/KMK.06/2003 dan diperbaharui pada tahun 2008 menjadi No.17/KMK.01/2008.

2.2.4. Keputusan Menteri Keuangan (KMK)

Di Indonesia terdapat pembatasan jangka waktu untuk setiap Kantor akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) dalam melakukan audit terhadap satu kliennya. Hal tersebut diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam keputusan menteri keuangan No. 359/PMK.06/2003 pasal 6 yang berbunyi "pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku,berturut –turut". KMK tersebut diperbaharui pada tahun 2008 dengan KMK No.17/PMK.01/2008 dengan masa penugasan audit KAP diperpanjang menjadi enam tahun, sedangkan untuk Auditor AP selama tiga tahun. Wibowo dan Rosita (2009) mengungkapkan bahwa regulasi membatasi hal tersebut agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini

audit yang objektif. Pergantian KAP yang dilakuakan oleh klien merupakan salah satu cara untuk meningkatkan independensi KAP.

2.2.5. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Menurut peraturan BAPEPAM nomor X.K2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala butir 1, setiap perusahaan *go public* yang telah terdaftar di BAPEPAM wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada BAPEPAM. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dapat berupa laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan tengah tahunan.

Peraturan BAPEPAM nomor X.K2 juga mengatur tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, yaitu pada butir 2a yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* wajib diumumkan kepada publik dengan beberapa ketentuan tertentu, salah satunya adalah laporan keuangan harus disertai dengan pendapat dari akuntan independen.

Menurut Davis et.al (2000) Rotasi audit perlu dilakukan dengan beberapa argumen : (1) semakin lama Auditor bertindak seolah –olah sebagai advisor bagi manjemen, (2) kepentingan agar tidak kehilangan klien memberikan insentif bagi auditor untuk mendapatkan *economic rent* dengan semakin lama mereka

mempertahankan klien. Davis et al. (2007) berpendapat bahwa setiap penggantian auditor akan menimbulkan biaya baru. Hal itu terjadi karena KAP yang baru tidak mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga proses audit dimulai dari awal lagi. Hal tersebut didukung oleh Nagy (2005) yang menemukan bukti bahwa terdapat kegagalan audit pada tahun-tahun awal dilakukan audit terhadap klien baru.

Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan.

Sumadi (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah opini auditor, Pergantian manjemen serta Profitabilitas. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan berpindah KAP :

1. Ukuran Perusahaan Klien

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dinyatakan dengan total aktiva, total penjualan, rata – rata total aktiva (sembiring,2008).

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan – kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler, 1985). Dalam hal ini diproyeksikanpada total asset.

Watts dan zimmerman (1986) menyatakan bahwa perusahaan klien yang besar karena kompleksitas usahanya serta adanya peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, menimbulkan permintaan yang sangat tinggi bagi KAP untuk mengurangi biaya keagenan dan dapat sebagai anacaman kepentingan pribadi bagi auditor (Hudaib dan cooke , 2005). Selain itu, karena ukuran perusahaan klien yang meningkat, memungkinkan jumlah konflik agen juga meningkat dan ini bisa meningkatkan permintaan untukkualitas auditor (Palmrose, 1984) , yaitu perusahaan audit besar (Big 4).

Franciss et al. (1988) dan Abbot et al. (2000) menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran klien dengan pemilihan perusahaan Audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Idealnya, ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara peusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (Hudaib dan Cooke, 2005) , yaitu *auditor switching.*

2. Pergantian Manajemen Perusahaan

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et al*., 2000).

Selain itu manajemen perusahaan umumnya masih akan memilih KAP yang dapat menerima arah kebijakan praktek akuntansi yang mereka ajukan. Oleh karena itu umumnya manajemen perusahaan akan mengganti KAP nya apabila mereka tidalk dapat mnerima kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh pihak manajemen, serta banyaknya tuntutan yang mereka inginkan.

3. Opini Akuntan

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur/*more pliable* (Carcello dan Neal, 2003). Chow dan Rice (1982) dalam

Wijayanti (2010) mendapatkan bukti empirik bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

4. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mmempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Kesulitan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Zmijewski (1984) dalam Kadir (1994) salah satunya adalah dengan menggunakan solvabilitas. Solvabilitas ditunjukkan dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva.

5. Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor expertise itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien. Perusahaan kebanyakan menggunakan jasa KAP yang tergolong dalam Big

4 (four), hal dikarenakan sudah tidak diragukan lagi kemempuan KAP yang tergolong Big 4 dalam megaudit. KAP yang tergolong dalam Big 4 (four) di Indonesia dari tahun 2005 - 2010 adalah sebagai berikut.:

1. KAP Prasetio, Sarwoko, Sandjaja – Ernst & Young

   KAP purwantono,Sarwoko,Sandjaja – Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio – Deloitte
3. KAP Sidharta,Widjaja – KPMG
4. KAP Haryanto – PwC

   KAP Tanudiredja Wibisana – PwC

6. Persentase perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu proksi atas reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

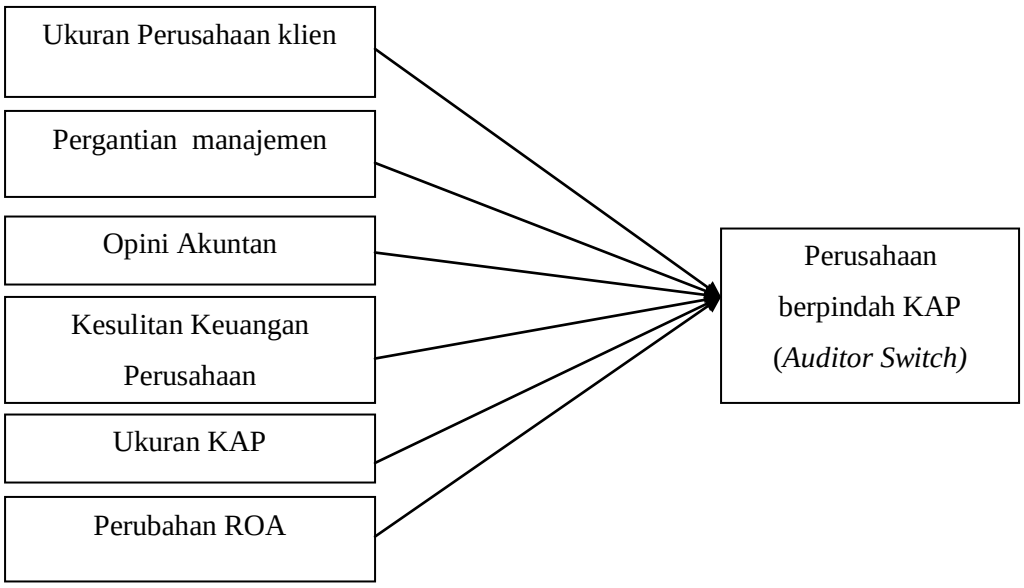

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Analisis kerangka penelitian ini adalah variabel Independen dalam Pnelitian ini meliputi Pergantian manajemen, opini akuntan, Ukuran Klien, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP dan presentase perubahan ROA, sedangkan untuk variabel dependen penelitian ini adalah "perusahaan berpindan Auditor.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Kemudian hipotesis harus diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta yang diperoleh dari penelitian, maka hipotesis diajukan

sebagai alternatif untuk diterima atau ditolak. Berdasarkan penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik

H_2 : Pergantian Manajemen Berpengaruh terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik

H_3 : Opini Auditor Independen Berpengaruh terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.

H_4 : Kesulitan Keuangan Perusahaan Berpengaruh terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik

H_5 : Ukuran KAP Berpengaruh terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik

H_6 : Presentase ROA Berpengaruh terhadap Perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.